

EFEKTIFITAS METODE STRATA
DALAM PENGAJARAN CERPEN DI SMAK ST. BONAVENTURA
TAHUN AJARAN 1988/1989
MAGETAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengajaran sastra adalah usaha dalam meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra. Peningkatan ini berarti memberikan bekal bagi siswa untuk dapat menikmati serta memahami nilai-nilai karya sastra. Dapat dikatakan bahwa pengajaran sastra ditekankan pada apresiasi sastra dengan tujuan untuk mengetahui kematangan perkembangan serta pemahaman jiwa anak terhadap nilai-nilai sastra.

Berkaitan dengan apresiasi sastra pada sistim pengajaran sastra modern sangat mendapat perhatian. Para pakar banyak mengungkapkan arti dan pentingnya pengajaran apresiasi sastra. Oleh karena itu pengajaran sastra harus ditingkatkan. Tentang peningkatan pengajaran apresiasi sastra ini ada beberapa ahli yang berpendapat.

Menurut M.S. Hutagalung kekalutan yang pernah dialami sastra kita banyak sebab-sebabnya. Salah satu sebabnya adalah kelemahan pendidikan dan pengajaran sastra. Kalau pengajaran sastra cukup memadai situasi tidak sesuram yang kita hadapi sekarang. (M.S. Hutagalung, 1975)

Berasumsi dari pendapat tersebut bahwa sampai saat ini pengajaran sastra perlu mendapat perhatian.

Sistem pendidikan dan pengajaran sastra perlu mendapat perhatian secara merata, bukan dititik-beratkan pada bidang teknologi modern, bidang ekonomi, bidang sosial tetapi hendaknya pengajaran sastra betul-betul diperhatikan baik dari segi apresiasi maupun segi kognitifnya. Sehingga tidak terjadi situasi yang suram seperti yang sekarang ini. Kesuraman terbukti bahwa pengajaran sastra kurang mendapat perhatian.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa pengembangan apresiasi sastra dikalangan siswa perlu diperhatikan. Lukman Ali mengatakan lantaran dikemukakan oleh berbagai pihak tentang kurangnya minat baca dan apresiasi merupakan indikator tentang adanya pemikiran yang memajukan sastra kita. (Lukman A li, 1975).

Pendapat ini juga menandakan bahwa pengembangan dan peningkatan pengajaran sastra dikalangan siswa terutama apresiasi sastra baik prosa maupun puisi harus ditingkatkan. Minat baca siswa terhadap karya sastra harus dipupuk secara kontinew. Untuk mengadakan pemupukan minat baca ini harus tersedia suatu sarana yang lengkap misalnya bahan yang cocok, metode yang tepat serta tersedianya bacaan-bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Bagaimana cara guru mengadakan pendekatan (approace) dan bagaimana cara memilih metode yang tepat. Semua ini harus mendapat perhatian dalam lingkungan pendidikan dan pengajaran sastra agar hasil yang dicapai benar-benar sah.

Landasan yang sama dikemukakan oleh ahli lain yang menyatakan bahwa pengajaran sastra di sekolah-sekolah nampaknya diduga tidak mampu menghantarkan siswa untuk menghayati karya sastra secara wajar.

Sehubungan dengan itu ahli tersebut berpendapat bahwa untuk pengembangan sastra seharusnya dilakukan dengan segera, (1) penelitian sastra secara menyeluruh, (2) penelitian pengajaran sastra di sekolah-sekolah. (M. Saleh Saat, 1975).

Pengajaran sastra penting bagi para siswa. Dengan sastra siswa dapat mengetahui, menghayati, menginterpretasi dan menilai arti kehidupan sastra. Sastra pada dasarnya merupakan daya imaginasi manusia yang bersumber dari kehidupan. Di dalam sastra terkandung nilai-nilai moral ke-masyarakatan, kehidupan norma-norma sesuai dengan tujuan yang pada prinsipnya untuk membentuk manusia atau siswa memiliki moral yang tinggi dan hidup kekeluargaan dan bisa menghayati nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Maka untuk menumbuhkan kesadaran moral bagi siswa perlu diberikan pelajaran sastra terutama apresiasi sastra baik prosa maupun puisi sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Sejalan dengan pendapat di atas diungkapkan juga oleh seorang ahli bahwa melalui kegiatan pengajaran sastra Indonesia di SLTA guru dan masyarakat mengharapkan agar murid-murid memiliki wawasan tentang sastra, mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap sastra dan dapat mengembangkan wawasan kemampuan serta sikap positif itu bagi kepentingan pendidikan lebih lanjut. (Yus Rusyana, 1979, 25). Pemahaman terhadap sastra merupakan dasar bagi penentuan siswa untuk melangkah lebih lanjut. Harapan masyarakat adalah cerminan sikap siswa setelah memahami dan bersikap positif terhadap sastra. Siswa dapat mengetahui arti kehidupan, kemampuan bakat dan minat, kekuatan baik psikis maupun fisiknya.

Jadi meningkatkan pengajaran sastra bagi tingkat SMA merupakan hal yang penting. Dengan penguasaan nilai-nilai sastra pada siswa akan timbul jiwa sosial, jiwa keagamaan dan mengenali arti budaya bangsa.

Sejalan dengan pendapat Boen S. Oemarjati tentang pengajaran apresiasi sastra di sekolah lanjutan atas yang menyatakan.

Hakekat pendidikan adalah membina anak didik ke arah perkembangan menjadi manusia yang dapat bermasyarakat dengan baik. Dalam kertas kerja ini hanya akan dibahas segi mikro pendidikan.... yaitu membina dan mengembangkan kepandaian kejujuran, ketrampilan pengenalan akan kemampuan sendiri serta kehormatan diri anak didik sesuai dengan kodratnya.... Dalam hubungan dengan pembinaan apresiasi sastra anak didik yang berada di tingkat pendidikan lanjutan atas. (Boen S. Oemarjati, 1979,2).

Sehubungan dengan pendapat di atas antara sastra dan tujuan pendidikan selalu berkaitan. Sastra memberikan sumbangan terhadap tercapainya tujuan pendidikan dari segi mikronya. Dari memahami sastra akan memnubuhkan kemampuan siswa tentang kepandaian, kejujuran, ketrampilan dan pengenalan akan kemampuan dirinya. Setelah siswa memahami karya sastra tumbuh rasa sadar akan keadaan dirinya, kemampuan dirinya serta lebih cepat dalam mengambil langkah penentuan hidupnya. Mereka bisa lebih cepat memilih lanjutan sekolah yang akan ditempuh sesuai dengan kemampuan, kekuatan serta bakat yang dimiliki. Untuk mencapai tujuan pengajaran apresiasi sastra seperti tujuan di atas masih ada kesukaran-kesukaran. Kesukaran mungkin disebabkan oleh tidak tepatnya suatu metode, kesukaran bahan dan sebagainya.

Dalam hubungan pengajaran sastra apresiasi murid dapat dikembangkan melalui apresiasi cerpen. Banyak faktor yang bersangkutan dengan itu seperti kurikulum, termasuk di dalamnya bahan pengajaran, metode, alat, sistem evaluasi dan faktor yang penting yaitu guru dan murid. (Yus Rusyana, 1979,31).

Kesesuaian, kecocokan, kemampuan bahan dalam pengajaran sastra menjadi unsur penentu dalam mencapai tujuan pengajaran apresiasi sastra. Begitu juga metode harus lebih diperhatikan. Dengan metode yang tepat seorang guru bersama siswa-siwanya dapat dengan mudah mencerna serta memahami bahan yang dipelajari.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini akan menyajikan metode strata sebagai telaah cerpen. Dengan pertimbangan bahwa metode strata lebih cocok untuk melaksanakan sistem belajar siswa aktif(CBSA). Metode strata memberikan kesempatan kepada siswa untuk menikmati cipta sastra dengan caranya sendiri. Guru hanya memberikan bimbingan terhadap pencernaan isi cipta sastra. Metode strata merupakan metode yang memberikan keuntungan-keuntungan terhadap pencapaian tujuan. Keuntungan ini tampak pada cara pelaksanaan pengajaran siswa untuk bebas membaca karya sastra dengan caranya sendiri tanpa mengganggu temannya. Tujuan pengajaran bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Tujuan pengajaran sastra Indonesia di SMA ialah agar lulusan SMA memiliki pengetahuan tentang sastra mampu mengapresiasi sastra, bersikap positif terhadap nilai-nilai sastra dan dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan bagi

kepentingan pendidikan lebih lanjut. (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979,1). Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu dicanangkan sikap serta metode mengajar yang sah dan efektif. Pengajaran harus ditekankan pada bidang Kognitif, afektif dan apresiasi sastra. Dengan penekanan tersebut siswa mampu menginternalisasikan nilai-nilai sastra, dapat menentukan bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki. Setelah mereka memahami ide-ide dalam karya sastra akhirnya bisa menentukan jalan kehidupannya sendiri.

Demikian arti dan pentingnya pengajaran sastra baik sekolah dasar maupun menengah. Dengan sastra siswa akan lebih menentukan dirinya ke arah tujuan yang sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu pengajaran sastra lebih-lebih apresiasi sastra perlu mendapat penekanan. Untuk itu dalam tesis ini akan disajikan kemampuan serta keefektifan metode strata dalam pengajaran cerpen di SMA.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini akan diidentifikasi menjadi dua masalah.

1.2.1. Strategi pengajaran sastra

Dalam mengajarkan pelajaran sastra terdiri berbagai strategi, tetapi untuk mendapatkan kemantapan, kebebasan siswa untuk memahami menginterpretasi mereaksi serta merekreasi suatu karya sastra tidaklah banyak. Kemungkinan kecocokan suatu metode harus ada kesesuaian dengan kemampuan imajinatif serta psikologis siswa. Kecocokan ini bisa dicapai apabila suatu metode bisa untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran.

Siswa SMA adalah menginjak masa dewasa sehingga menghendaki berfikir bertindak tanpa ada hambatan, menghendaki kebebasan belajar sesuai dengan daya kreatifitasnya. Untuk menjawab kemungkinan siswa bisa belajar dengan kondisinya maka dalam penelitian ini akan digunakan metode strata dalam pengajaran sastra terutama cerpen.

Metode strata dipilih dalam penelitian ini karena dipandang dengan keadaan bentuk psikologis siswa SMA merupakan bentuk yang relevan. Daya imajinasi, interpretasi dan pemahaman suatu cerpen tumbuh dari diri siswa sendiri. Metode strata memberikan kebebasan siswa dalam bekerja.

1.2.2. Pengajaran dan Apresiasi

Pengajaran dan apresiasi dalam penelitian ini selalu berkaitan. Pengajaran adalah sajian bahan, sedangkan metode merupakan cara penyajian apresiasi cerpen. Metode atau strategi pengajaran cerpen dalam penelitian menggunakan strategi strata, yaitu strategi yang memberikan siswa untuk memahami dan langkah selanjutnya siswa supaya manafsirkan, merekreasi menginterpretasi serta penginternalisasi nilai-nilai yang ada pada cerpen. Hasil apresiasi cerpen merupakan hasil sebuah pengajaran cerpen. Pengajaran ini tidak meninggalkan teori untuk mendapatkan hasil yang efektif, maka dalam penelitian ini disajikan dengan teknik perbandingan. Sebuah cerpen diajarkan pada dua kelompok siswa yang memiliki latar belakang yang sama.

1.3. Alasan Pemilihan Masalah

Efektifitas metode strata dalam pengajaran cerpen bagi siswa SMA menjadi titik pangkal masalah dalam penelitian ini.

Seberapa tingkat keberhasilan metode strata untuk menyajikan bidang studi sastra khusus pada cerpen yang akan dibahas dalam tesis.

Oleh para cendekiawan dikatakan bahwa pengajaran sastra disadari pentingnya, tetapi mengenai metode strata dalam pengajaran cerpen masih kurang mendapat perhatian. Apalagi penggunaan metode strata dalam proses belajar mengajar sastra. Kurangnya perhatian ini mungkin disebabkan para guru menganggap bahwa memahami sebuah cerpen merupakan hal yang mudah, atau mungkin para guru belum mantap terhadap metode strata untuk mengajarkan cerpen. Akan tetapi ditinjau dari keberhasilan belajar mengajar, metode, cara penyajian guru dan bahan sangat menentukan. Oleh karena itu dengan pentingnya metode dalam pengajaran maka dalam tesis ini akan diteliti mengenai keefektifitasan metode strata khusus dalam pengajaran cerpen di SMA.

1.4. Pembatasan Masalah

Menguji keefektifan suatu metode untuk mendapatkan keberhasilan yang lebih sempurna memang lebih tepat apabila menggunakan populasi yang seluas-luasnya. Akan tetapi penelitian semacam ini tidak akan dilakukan maka dari itu pembatasan dan ruang lingkup penelitian perlu ditentukan.

Dalam penelitian ini hanya akan dilakukan penggunaan metode strata dalam pengajaran cerpen di SMA Katolik Santo Bonaventura Magetan tahun ajaran 1988/1989 ditinjau dari efektifitasnya. Keefektifan yang dimaksud yaitu bagaimana keberhasilan metode strata apakah lebih efektif bila dibandingkan dengan metode yang lain. Dalam pengajaran untuk mengetahui keberhasilan metode strata ditekankan penguasaan

penguasaan siswa terhadap bentuk dan isi suatu cerpen.

Sedangkan teknik penyajian pengajaran cerpen ini disampaikan dalam bentuk apresiasi. Cerpen disajikan kepada siswa untuk diapresiasi sesuai dengan metode strata yaitu tahap penjelajahan, tahap interpretasi dan tahap rekreasi isi cerita. Selanjutnya dalam tes dibatasi pula pada sejauhmana siswa SMA mampu mengidentifikasi dan menginterpretasikan kembali terhadap cerpen yang dipergunakan sebagai penelitian. Sehingga hasil tes yang diperoleh serta tanggapan penilai benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dalam memantapkan hasil penelitian.

1.5. Perumusan Masalah

Keberhasilan metode ditentukan dari cara pemakaian serta kecocokan suatu materi yang akan disajikan. Pemilihan metode akan mendasari keberhasilan pengajaran. Oleh karena itu maka dalam penelitian ini memilih metode strata sebagai dasar pengajaran apresiasi cerpen.

Selanjutnya sehubungan dengan bahan penelitian di atas untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas dapat dirumuskan metode strata untuk menyajikan pengajaran cerpen di SMA.

Apakah metode strata lebih efektif apabila dibanding dengan metode yang lain. Hasil penelitian ini hanya untuk SMA tahun ajaran 1988/1989.

Disamping keberhasilan metode oleh karena pengajaran baik apresiasi maupun pengetahuan menyangkut tingkah laku siswa maka agar antara metode dengan pengajaran mendapatkan keberhasilan siswa yang relevan maka perlu juga dirumuskan mengenai keberhasilan siswa.

Apakah siswa benar-benar bisa mencerna bahan dengan metode strata? Sampai dimana ukuran keberhasilan siswa dengan metode tersebut apabila dibandingkan dengan metode yang lain. Apakah siswa lebih cocok dengan metode strata dalam pengajaran apresiasi? Kecocokan ini dilihat berdasarkan prosentase nilai tes.

1.6. Tujuan penelitian

1.6.1. Tujuan umum

Penelitian metode strata dalam pengajaran apresiasi cerpen dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap tentang keefektifan serta kesahihan metode strata.

1.6.2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian pengajaran apresiasi sastra dengan metode strata yaitu untuk mengetahui:

1.6.2.1. Tingkat kemampuan siswa SMA Katolik ST. Bonaventura Magetan dalam memahami cerpen.

1.6.2.2. Tingkat kemampuan siswa SMA Katolik ST. Bonaventura Magetan dalam mengapresiasi cerpen mengenai bentuk dan isi.

1.6.2.3. Tingkat keberhasilan siswa dalam memahami cerpen dengan metode strata.

1.6.2.4. Tingkat keefektifitasan data kualitatif dan kuantitatif terhadap keberhasilan metode strata setelah siswa memahami serta menjawab tes yang disajikan.